

Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama

¹Fitriani, ²Marwiah, ³Iskandar

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

fitrianiaswar99@gmail.com, marwiah@unismuh.ac.id, iskandarpak54@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media video terhadap kemampuan membaca puisi siswa dengan cara mengamati, meniru, serta memodifikasi puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data dan sumber data. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai berjumlah 19 orang dan yang menjadi sampel penelitian seluruh siswa kelas SMP Negeri 40 Sinjai sebanyak 19 orang. Hasil penelitian membuktikan terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai dari pretes dengan skor 1349 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata 71 sementara, skor postes 1678 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata postes sebesar 88,31. Selisih perbedaan atau peningkatan rata-rata tersebut sebesar 17,31. Berdasarkan presentasi kelulusan siswa, saat pretes 10 Orang atau 52,6% dalam kategori tidak tuntas karena berada di bawah KKM 75 sedangkan pada postes siswa dalam kategori tuntas. Pembuktian uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan dari perhitungan paired sampel t-tes (uji t) diperoleh thitung 1,75 > ttabel 2,093 dan uji probabilitas $P\text{ vaule} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum menggunakan strategi ATM dan sesudah menggunakan strategi ATM. Artinya, strategi ATM efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi.

Keywords: *Membaca puisi, Media video, ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)*

Introduction

Bahasa merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia dan bahasa sangatlah penting. Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa, disisi lain mengingat semakin ketatnya persaingan di berbagai aspek kehidupan pada era globalisasi ini, setiap individu juga dituntut untuk terampil dalam berbagai hal termasuk keterampilan komunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Chaer (2014 :32), Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Pada hakikatnya, bahasa yaitu belajar berkomunikasi. Mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik ketika dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Membaca merupakan gerbang segala kemajuan bagi kehidupan manusia sepanjang masa, artinya melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk

kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa dan negara. Membaca dalam arti luas mencakup berbagai macam keterampilan. Baik pesan-pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, keterampilan memahami yang tersirat dalam yang tersurat, maupun keterampilan dalam berkomunikasi lewat bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan yang tersurat akan sukar dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Yunus (2012: 148) mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Nurhadi (2008: 13) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal pembaca itu sendiri. faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya. Dalam membaca, harus ada komunikasi dari pemikiran dan emosi antara pembaca dan penulis. Jika tidak ada komunikasi emosi antara penulis dan pembaca, biasanya pembaca kurang konstrentasi. Sehingga menyebabkan ketidakpahaman atas apa yang di tulis oleh penulis. Bisa juga karena dalam penyampaianya, penulis menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh pembaca.

1. Tujuan membaca

Membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan tidak mempunyai tujuan. Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (meaning), erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan atau intensif kita dalam membaca.

2. Jenis-jenis membaca

Menurut tarigan (2008: 11-13) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. a) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. b) membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan.

3. Manfaat membaca

Membaca mempunyai manfaat yang sangat penting yaitu manfaat membaca adalah untuk membukukan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorng keahlian yang lebar di masa depan, sehingga seseorang dapat mmengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup. Dari uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan membaca memiliki manfaat sangat penting dengan membaca akan membukukan jendela pengetahuan yang sangat luas. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan baru.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca yaitu (1) meningkatkan kadar intelektual, (2) memperoleh berbagai pengetahuan hidup, (3) memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, (4) memperkaya perbendaharaan kata, (5) mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, (6) meningkatkan keimanan, (7) mendapatkan hiburan.

Kegiatan membaca terdapat atas beberapa di antaranya membaca indah. Membaca indah adalah kemampuan melafalkan bacaan dengan baik sehingga keserasian dan keharmonisan antara isi dan intonasi sesuai bentuk bacaan tersebut. Sastra adalah seni yang hidup bersama bahasa. Tanpa bahasa, sastra tak mungkin ada. Begitupun sebaliknya, tanpa sastra, bahasa tak mungkin terjaga. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berintegrasi satu sama lain. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu wadah untuk mengintegrasikan hal tersebut. Guru merupakan fasilitator siswa dalam mengintegrasikan bahasa dan sastra dengan kata lain memahami dan mengimplementasikan karya sastra yang merupakan seni bahasa. Sedangkan siswa harus bisa menjadi individu yang aktif belajar. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam hal ini pembelajaran sastra.

Menurut Marwiah (2015), apresiasi karya sastra adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap karya sastra yang menimbulkan pemahaman, pemikiran, dan apresiasi sastra. Dengan pemahaman dan apresiasi itu, maka orang tersebut yang bersangkutan muncul rasa pemikiran sadar, perasaan, dan peka terhadap kehidupan.

Pembelajaran sastra utamanya pembelajaran puisi masih jauh dari harapan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pengajaran baca puisi, ketika peneliti melaksanakan pengamatan di SMPN 40 Sinjai. Peneliti menemukan guru tidak mencontohkan kepada siswa cara mengapresiasi sebuah puisi yang baik dan benar berdasarkan penghayatan, intonasi, ekspresi, dan artikulasi. Guru hanya menjelaskan teori-teori dari keempat unsur penilaian dalam puisi, tanpa adanya pemberian contoh.

Karya sastra merupakan warisan budaya dari setiap penciptanya. Kita sebagai generasi penerus, sudah seharusnya menjaga warisan tersebut dengan cara mengapresiasi karya sastra. Karya sastra sendiri memiliki ragam atau biasa disebut genre sastra. Genre sastra yang dipelajari di sekolah yaitu prosa, drama, dan puisi.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Rimang, 2011: 1), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni. Kegiatan kreatif, sederetan seni maksudnya akan ada sebuah hasil karya sastra baik berupa puisi, novel, cerita pendek, dan drama yang tentunya mengandung bahasa dan seni sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis dan Andi Syukri Syamsuri (2013 : 3), sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatan dengan menggunakan bahasa. penghayatan jiwa dan bahasa atau garis symbol lain adalah unsur-unsur yang dipadukan pengarang dengan kekuatan imajinasinya menjadi ciptaan yang berwujud karya sastra.

Melihat pengertian sastra dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sastra adalah karya tulis yang merupakan ungkapan pengalaman manusia melalui bahasa yang mengesankan. Aftarueddin (dalam Nurhadi, 2008: 13) berpendapat bahwa puisi merupakan genre sastra yang lahir karena kecintaan penyair terhadap bahasa.

Doyin (2008: 2) membaca dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai upaya merasakan segala yang terdapat dalam puisi. Dengan kegiatan tersebut, dimaksudkan apa yang

dirasakan oleh penyair dikuasai oleh juga oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarakan puisi melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca puisi tersebut. Aminuddin (2011: 19) mengemukakan bahwa membaca puisi memiliki sifat redeskretif. Dalam redeskretif itu bunyi ujar tidak muncul secara sewenang-wenang, tetapi harus mampu menggambarkan isi serta suasana yang semula dipaparkan pengarang secara tertulis. Membaca puisi berarti menyelami diri penyair sampai ke intinya. Usaha untuk menyelami diri penyair tersebut sangat tergantung dari kemampuan pembaca dalam mengartikan sajak yang dibacanya. Pembaca berusaha memasuki diri penyair untuk merasakan dirinya seolah-olah untuk menjadi pencipta puisi.

Membaca puisi untuk orang lain pada dasarnya sama dengan menkonkretkan puisi yang melibatkan puisi yang dibaca, pembacaan, dan pendengar. Dalam hal ini, pengertian kedualah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni membaca puisi untuk orang lain. Melalui kegiatan membaca puisi, pembaca bermaksud mengajak pendengar atau penontonnya memahami dan merasakan puisi yang dibacanya. Membaca puisi harus memerhatikan penjiwaan, suara, dan gerak.

Kegiatan membaca sastra lisan yang berlangsung di hadapan khalayak pendengar, sebenarnya juga merupakan salah satu bentuk komunikasi. Pembaca yang gampang mengalami demam panggung, pemalu, ataupun tidak dapat menguasai dirinya. Dapat dipastikan tidak dapat menampilkan kesan yang menarik. Rasa percaya diri, tidak mencurigai khalayak, menumbuhkan simpati pada khalayak maupun diri sendiri, menjadi kunci utama dalam mengatasi sejumlah kelemahan di atas (Aminuddin, 2011: 32).

Sampai sekarang belum ada batasan yang tepat tentang pengertian puisi. Namun beberapa definisi telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian puisi. Secara umum pengertian puisi adalah sebuah deretan kata-kata indah yang diciptakan sesuai dengan perasaan pengarangnya. Dalam hal ini, Waluyo mengungkapkan bahwa puisi dapat berbentuk dengan kekuatan bahasa yang dibangun melalui struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 2010: 25).

Pradopo (2012: 61-62) menyatakan bahwa untuk memperoleh kepuhisan puisi dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan akan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup.

Waluyo (dalam Nurhadi, 2008) mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan satu kesatuan dan unsur menunjukkan hubungan keterjalinan yang satu dengan yang lainnya. "secara sederhana, batang tubuh semua puisi terbentuk dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna" (Gani, 2014: 16). Kelima unsur tersebut saling memengaruhi kebutuhan sebuah puisi.

Metode ATM adalah metode pembelajaran yang di desain untuk pembelajaran menulis puisi. Metode ATM bukan merupakan metode pembelajaran yang benar-benar baru. Metode ini bersumber dari metode field observation atau metode observasi lapangan. Metode observasi lapangan adalah metode pembelajaran di mana siswa menjadi pengamat atas fenomena yang terjadi secara nyata. Metode observasi lapangan ini kemudian dimodifikasi dan dikembangkan untuk pembelajaran yang spesifik, yakni pembelajaran membaca puisi.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.

Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran. Media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual (Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto, 2011: 34).

Penulis menggunakan video sebagai media audio visual agar dapat membantu siswa dalam membacakan puisi karena melihat langsung contoh membaca puisi yang benar. Metode ATM dan media audiovisual ini juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi puisi yang dibacakan.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2011:19), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya.

Penerapan ATM (amati, tiru, Modifikasi) dalam pembelajaran membaca puisi, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (a) Guru memberikan puisi kepada siswa.
- (b) Siswa membaca puisi yang diberikan.
- (c) Guru menampilkan video pembacaan puisi.
- (d) Siswa memerhatikan dan mengamati vide tersebut.
- (e) Siswa mengidentifikasi intonasi, volume suara, mimik, dan gestur dari video pembacaan puisi tersebut.
- (f) Guru mempersilahkan siswa untuk meniru pembacaan puisi yang telah diamati dari video tersebut.
- (g) Siswa membaca kembali serta memodifikasi puisi tersebut menggunakan karakternya sendiri.
- (h) Guru memberi tanggapan dan penilaian terhadap siswa yang membaca puisi di depan kelas.

Method

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008 : 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai. Menurut Hamid Darmadi (2014: 59) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan strategi pengambilan sampel jenuh (sampling jenuh). Sampling jenuh adalah strategi penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal

ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai sebagai kelas uji coba.

Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrument berupa tes membaca puisi. Data yang dikumpulkan berasal dari nilai membaca puisi siswa sebelum menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) (pre-test) dan nilai setelah menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) (post-test). Strategi yang digunakan dalam menganalisis data :

- 1) Mengumpulkan semua data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data.
- 2) Siswa membacakan sebuah puisi di depan kelas dan di saksikan langsung oleh guru dan siswa-siswi lainnya.
- 3) Guru mengamati pembacaan puisi siswa, apakah menggunakan karakternya sendiri atau meniru kakater orang lain.
- 4) Menyimpulkan hasil analisis

Results and Discussion

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu adakah perbedaan signifikansi antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum dan sesudah menggunakan strategi ATM pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai. Berikut akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VII, maka langkah pertama dilakukan pretes. Pretes merupakan tahap yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil membaca puisi sebelum mendapatkan perlakuan.

Hasil praktik membaca puisi dari tindakan pretes siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes membaca puisi merujuk pada tabel 4.2 mencapai jumlah seluruh skor 1349 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata 71. Berdasarkan skala interval pretes pada tabel 8 dan bagan 3 kategori persentase, siswa yang memperoleh interval 75 – 84 kategori cukup atau sedang adalah 9 orang atau 47,4% dan siswa yang memperoleh interval 56-74 kategori rendah sekaligus perolehan dibawah KKM 75 sebanyak 10 orang atau 52,6%. Untuk kategori tinggi dan sangat tinggi belum tercapai hal ini berdasar pada salah satu aspek penilaian membaca puisi yaitu kostum yang belum sesuai. Setelah pelaksanaan pretes maka dilakukanlah pembelajaran membaca puisi dan beberapa kali perlakuan strategi ATM.

Hasil data pengujian normalitas pretes adalah $[X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}]$ atau $1,59 \leq 11,070$ maka data pretes tersebut berdistribusi normal demikian pula untuk hasil data pengujian normalitas postes diperoleh $[X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}]$ atau $-4,27 \leq 11,070$, data postes tersebut berdistribusi normal. Karena kedua data terbukti berdistribusi normal maka pengujian uji t paried sample t-test dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan uji t untuk membandingkan pretes dan postes di atas diperoleh t-hitung sebesar 1,73 sedangkan t-tabel sebesar 2,093. t-tabel diperoleh dari $dk = 18$ dan $\alpha 0,05$ (5%) berdasarkan nilai-nialai tabel distribusi t. Maka diperoleh thitng $1,73 > ttabel 2,093$ dan nilai probabilitas P value = $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretes dan postes. Jadi H_0 ditolak atau berbeda secara signifikan sehingga ditemukan keputusan alternatif H_a .

Perbedaan yang signifikan kemampuan siswa, dari data perhitungan pretes dan postes di atas tidak lepas dari keberadaan guru dan teknik pembelajaran. Mulyatiningsih (2012) mengemukakan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara spesifik yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Pengajaran membaca puisi merupakan pembelajaran yang membutuhkan pelaksanaan latihan.. Teknik yang digunakan dalam penelitian membaca puisi ini, adalah strategi ATM. Strategi ATM singkatan dari Amati, Tiru, Modifikasi. terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi siswa dari rata-rata pretes - postes 71 menjadi 88,31, selisih peningkatan sebesar 17,31.

Berdasarkan hasil implementasi strategi ATM, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran apresiasi sastra utamanya seni baca puisi, guru seharusnya menggunakan teknik pembelajaran bersifat spesifik, untuk siasat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan fasilitator siswa dalam mengintegrasikan bahasa dan sastra dengan kata lain memahami dan mengimplementasikan karya sastra yang merupakan seni bahasa. Sedangkan siswa harus bisa menjadi individu yang aktif belajar. Keterpaduan dua hal tersebut akan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan strategi ATM (amati, tiru, modifikasi), maka dapat disimpulkan bahwa: Terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 40 Sinjai dari pretes mencapai rata-rata 71, sementara skor postes rata-rata mencapai 88,31. Selisih perbedaan atau peningkatan rata-rata tersebut sebesar 17,31. Persentase kelulusan siswa, saat pretes 10 orang atau 52,6% dalam kategori tidak tuntas karena berada di bawah KKM 75 sedangkan pada postes siswa dalam kategori tuntas. Perbedaan signifikan dari perhitungan paired sampel t-test (uji t) diperoleh thitung 1,73 > ttabel 2,093 dan uji probabilitas P value = 0,000 < 0,05 yang artinya ada perbedaan signifikan pretes dan postes.

Dengan demikian kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Sinjai, berbeda secara signifikan dari nilai pretes dan postes berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan. Hal ini berarti strategi ATM efektif dalam pembelajaran membaca puisi siswa SMP Negeri 40 Sinjai.

References

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama.
- Aminuddin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad . 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azis dan Andi Syukri Syamsuri 2013. Apresiasi dan Kajian Puisi . Surabaya: Bintang.
- Chaer. 2014 . Linguistik Umum Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Sosial. Bandung :Alfabeta.
- Doyin, Mukh. 2008. Seni Baca Puisi (persiapan , pembacaan dan penelaian) . Anbarawa: Bandungan Institue.

- Gani, Erizal. 2014. Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan. Bandung: Pustaka Reka Cipta (PRC).
- Kasiram, Moh. 2008. Metode Penelitian. Malang : UIN-Malang Pers.
- Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Marwiah, Usman, Tolla Achmad. 2015. Improving The Ability to Appreciate Poetry Throught Suggestopedia Method. *Jurnal Of Language and Literature*. 6(1): 66-67.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. Metode Peneliltian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, Ahmad. 2008. Apresiasi Puisi. Hand Out (diktat). Sumenep : STKIP PGRI Sumenep.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Rachmawati, Fajar. 2008. Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta : Grtra Aji Parama.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. Kajian Sastra Teori dan Praktik. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2010. Pengkajian dan Apresiasi Puisi. Widya Sari Salatiga : Widya Sari Press..